

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran sistem informasi teknologi dan komunikasi mengalami kemajuan yang lebih pesat. Begitupun dengan pandangan pasar modal di masyarakat. Baru-baru ini, masyarakat lebih memilih berinvestasi jangka panjang dalam surat berharga, hal itu dipengaruhi dengan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal.<sup>1</sup> Dengan adanya pasar modal, masyarakat dapat mengalokasikan dananya dengan berinvestasi di perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal karena investasi menjadi salah satu muamalah yang dianjurkan. Dimana harta akan menjadi produktif dan memberi manfaat untuk orang lain dan menjadi salah satu bentuk keikutsertaan dalam praktik ekonomi syariah.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (12) tentang Pasar Modal, mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek.<sup>3</sup> Berdasarkan pasal 1 ayat (5) efek yang dimaksud yaitu surat berharga, yang terdiri dari kontrak berjangka atas efek, surat pengakuan utang, unit penyertaan Investasi kolektif, dan setiap derivative dari efek.<sup>4</sup> Bursa Efek Indonesia (BEI) atau sering disebut Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan penyelenggara dan penyedia sistem dan sarana perdagangan efek di Indonesia.<sup>5</sup>

Layanan pasar modal di Indonesia yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah, dimana dalam praktiknya kedua pasar modal tersebut tidak terdapat perbedaan jauh, Akan tetapi dalam transaksi pasar modal syariah instrumen jual beli harus sesuai dengan dasar hukum yang mendasarinya.<sup>6</sup> Hal ini telah diatur dalam fatwa MUI No. 80 / DSN-MUI / III / 2011, tentang Penerapan

---

<sup>1</sup> Dr. Andri Soemitra, M.A, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), 87.

<sup>2</sup> AD Malik, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa galeri Investasi UISI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*”, Vol 3, No. 1, 2017, 67-68.

<sup>3</sup> Perundang-Undangan Pasar Modal “8 Tahun 1995, Pasar Modal Indonesia.” ( 14 Desember 1995)

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 99.

<sup>5</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada minggu 11 September 2022

<sup>6</sup> Anna Nurlita, “Investasi di Pasar Modal Syariah dalam Kajian Islam, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*”, Vol. 17, No. 1, 2017, 7.

Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.<sup>7</sup>

Pada satu dekade terakhir, Bursa Efek Indonesia memunculkan produk efek syariah sebagai instrumen dalam berinvestasi syariah yang menjadi solusi dalam permodalan yang berbasis syariah. Sehingga bursa efek Indonesia mengelompokkan efek syariah menjadi dua yaitu Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Yang terdaftar pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan seluruh efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Syariah dari berbagai sektor industri seperti pertambangan, pertanian, manufaktur, keuangan, dan lain sebagainya.

Di Indonesia terdapat banyak lembaga yang menangani investasi surat berharga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satu indeks syariah yang mengatur dan menangani kebutuhan investor yang berinvestasi sesuai dengan syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang di bentuk pada tahun 2011.<sup>8</sup> ISSI menjadi sebuah indikator dalam mengukur kinerja pasar saham syariah di Indonesia, dimana konstituan dari ISSI yaitu seluruh saham syariah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan yang telah tercatat di BEI. Pada setiap tahunnya OJK melakukan seleksi ulang sebanyak dua kali pada bulan Mei dan November sesuai dengan jadwal review DES.<sup>9</sup>

Pada tanggal 3 Juli 2000, BEI meluncurkan saham syariah pertama di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index (JII), dengan konstituen 30 saham syariah yang terdaftar di BEI yang paling likuid. Sama seperti halnya ISSI, konstituen saham syariah di JII juga mengikuti jadwal review DES dari OJK yang dilakukan setahun dua kali, pada bulan Mei dan November.<sup>10</sup>

Dalam menentukan saham syariah konstituen JII, BEI memiliki kriteria likuiditas antara lain: saham syariah yang masuk

---

<sup>7</sup> M. Ichwan Sam Dkk, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI* (Jakarta: Erlangga, 2014), 70.

<sup>8</sup> SA. Suciningtias dan R. Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Conference in Business, Accounting and management*, Vol. 2, No. 1, 2015, 401. diakses pada tanggal 21 Agustus, 2022 <https://media.neliti.com>

<sup>9</sup> A. Sholihah, "Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada ISSI dan IHSG)", *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 5, No. 3, 2017, 2.

<sup>10</sup> AD Malik, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa galeri Investasi UIIS, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3, No. 1, 2017, 67-68.

dalam konstituen ISSI dan telah tercatat selama 6 bulan terakhir. Dalam pemilihan 60 saham didasarkan pada urutan rata-rata nilai kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir dari 60 saham tersebut. Selanjutnya akan dipilih 30 saham dengan nilai rata-rata transaksi harian di pasar reguler tertinggi yang merupakan 30 saham terpilih.<sup>11</sup>

Selama 45 tahun perjalanan, pasar modal di tanah air mengalami pasang surut. Terlebih saat ini, perekonomian Indonesia setelah dilanda covid-19, yang tidak hanya akan berdampak pada sektor riil, tetapi juga berdampak pada indeks harga suatu saham gabungan atau (IHSG Pada bulan Maret 2020, kinerja IHSG sempat menyentuh level 3.937,6 dimana level tersebut merupakan titik terendahnya. Namun pada akhir Juli 2020, IHSG mulai perlahan bangkit dengan jumlah investor pasar modal yang terus meningkat sebesar 22% dari tahun 2019 sebelumnya dengan total 3,02 juta investor yang tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang terdiri dari investor saham, reksadana, dan obligasi. Jumlah tersebut masih tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 267 juta jiwa.<sup>12</sup>

Investasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas menanamkan modal berupa aset kepada suatu entitas dengan harapan mampu meningkatkan nilai aset tersebut di masa yang akan datang. Sedangkan investasi keuangan merupakan suatu aktivitas menanamkan modal atau dana pada surat berharga dengan harapan mampu meningkatkan nilai aset tersebut dikemudian hari. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi, dimana saham menjadi salah satu bidang yang menarik karena sangat liquid dan memberikan kemudahan dalam menjual dan membeli. Saham juga dapat diakses dimana saja dan memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada instrumen investasi lainnya. Akan tetapi jumlah investor lokal di pasar modal Indonesia masih cukup sedikit yang berinvestasi dipasar modal.<sup>13</sup>

Salah satu strategi yang baik dalam mengembangkan dana yaitu dengan berinvestasi, namun terdapat strategi lain dalam mengembangkan dana yaitu dengan ikut serta dalam perdagangan

---

<sup>11</sup> <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> di akses pada tanggal 5 September 2022

<sup>12</sup> Ahmad Suryadi, "jumlah investor di pasar modal Indonesia masih sedikit, ini penyebabnya." KONTAN.co.id. 17 agustus 2022.

<sup>13</sup> Hermuningsih, S, 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 23.

saham (*trading*). Trading adalah kegiatan dimana Anda membeli rendah, menjual tinggi dan menghasilkan keuntungan cepat dalam waktu yang relatif singkat. Saham adalah salah satu bidang investasi yang paling menarik tetapi juga merupakan salah satu bidang investasi yang paling berisiko. Investor dapat berinvestasi saham dengan strategi jangka panjang untuk menghasilkan return. Meskipun berinvestasi dalam saham sudah cukup untuk mendapatkan keuntungan besar, namun juga memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Seorang investor yang ingin berinvestasi di pasar modal harus mengetahui kekuatan harga sahamnya dan mampu memprediksi dengan baik perkembangan saham tersebut. Perdagangan saham adalah cara lain untuk mengumpulkan uang dari investasi saham.<sup>14</sup>

Salah satu pencapaian yang paling berkesan dari pasar modal di rilis hingga saat ini ialah mulai ada pertumbuhan sebesar 53,41% yang signifikan jumlah investor muda pada awal bulan januari 2021, namun, tantangannya perlu di seimbangkan tingkat literasi dengan inklusi yang ada di Indonesia.<sup>15</sup> Hal itu di ungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rendahnya tingkat literasi hanya 5% mengenai meleknya literasi keuangan khususnya di pasar modal, oleh sebab itu segala upaya yang harus di bangun mulai kesadaran investor muda dalam aspek resiko, legalitas produk dan tehnik menganalisa saat mau berinvestasi. Hal terpenting yang harus dilakukan seorang investor ketika berinvestasi saham adalah memilih terlebih dahulu target saham atau bisa disebut screening, tujuannya adalah untuk mengetahui sendiri kualitas saham tersebut, pada saat memilih saham maka investor harus memilih terlebih dahulu. . melakukan analisis Pedagang syariah juga memperhatikan kualitas saham yang akan dibeli, sehingga mereka memilih saham syariah terbaik di Indonesia yaitu JII-30. Saham Syariah JII-30 merupakan kumpulan saham Syariah yang pertama kali diperkenalkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2000. Saham yang dianalisis dalam penelitian ini adalah saham JII-30 yang termasuk dalam subsektor pertambangan. Alasan memilih sektor pertambangan karena JII termasuk dalam 30 saham syariah terlikuid (terbaik) yang tercatat di BEI dan prospek sektor ini tahun ini sangat baik dan diperkirakan akan terus baik. Saham dan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan model analisis

---

<sup>14</sup> Hermuningsih, S, 2012 *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 36.

<sup>15</sup> [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com) di akses pada 10 September 2022

konseptual agar potensi kerugian dapat diminimalkan dan keuntungan dari pasar saham dapat dimaksimalkan.

Ada dua jenis analisis dalam dunia saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode untuk memprediksi pergerakan instrumen keuangan di masa depan berdasarkan informasi tentang situasi pasar perusahaan, pesaing, manajemen, dan produk. Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai sebenarnya dari instrumen keuangan.<sup>16</sup> Jika penawaran meningkat tetapi permintaan tetap, harga pasar akan meningkat dan sebaliknya. Salah satu kesulitan analisis fundamental adalah mengukur hubungan antar variabel secara akurat, memaksa analis untuk membuat penilaian berdasarkan pengalaman mereka.

Ditambah dengan pendataan jangka panjang perusahaan, analisis fundamental lebih cocok untuk investasi jangka panjang, sedangkan investasi jangka pendek memerlukan analisis fundamental untuk memilih saham yang berkualitas tinggi. Hal ini berbeda dengan analisa teknikal dimana analisa ini sangat baik dalam memprediksi harga saham jangka pendek, menengah dan panjang.<sup>17</sup>

Sementara itu, analisis teknikal adalah cara memprediksi harga saham dan tren pasar di masa depan dengan mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknis dapat digambarkan sebagai teknik yang menganalisis fluktuasi harga selama periode waktu tertentu atau terkait dengan faktor lain seperti volume transaksi, titik harga terendah dan tertinggi.<sup>18</sup> Grafik menunjukkan beberapa pola yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membeli atau menjual.<sup>19</sup> Pada dasarnya, analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga saham overbought atau oversold. Sebagai alternatif, analisis teknikal dapat didefinisikan sebagai penggunaan data

---

<sup>16</sup> Ellen May, "*Smart Traders Rich Investor*" (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), 68

<sup>17</sup>Ellen May, *Smart Traders Rich Investor* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), 76

<sup>18</sup> Wira Desmond, *Analisis Tekhnikal untuk Profit Maksimal* (Jakarta : Cetakan Pertama Exceed, 2010), 95

<sup>19</sup> Wira Desmond, *Analisis Tekhnikal untuk Profit Maksimal* (Jakarta : Cetakan Pertama Exceed, 2010), 104

historis (harga saham dan volume perdagangan) yang tersedia di pasar.<sup>20</sup>

Analisis teknis lebih berfokus pada informasi apa yang terjadi di pasar daripada apa yang seharusnya terjadi. Analisis teknis tidak akan terlalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pasar seperti halnya analisis fundamental, melainkan lebih fokus pada instrumen pasar.<sup>21</sup>

Untuk memudahkan pola perubahan harga, data harga technical analysis dijelaskan dalam bentuk grafik antara lain *Line chart* (garis), *Bar chart* (batang), *Candle chart* atau *candlestick chart* (lilin). Bagan garis hanya berisi data harga penutupan, tetapi paling mudah dibaca. Bagan batang dan grafik kandil hampir sama karena memuat harga buka, harga tutup, harga tinggi, dan harga rendah. Namun, grafik candlestick lebih mudah dibaca karena dapat menggunakan warna, dan juga dapat merepresentasikan psikologi pasar dengan lebih mudah.<sup>22</sup>

Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini tentunya tidak hanya berdampak pada perekonomian sektor riil, namun juga sangat berpengaruh terhadap dunia pasar modal di Indonesia. Hal ini menyebabkan harga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) anjlok tajam dan fluktuatif dari kisaran 6300 lembar menjadi 3900 lembar dalam waktu tiga bulan masa pandemi, membuat beberapa investor yang pesimistis melepas sahamnya. Di masa sulit seperti ini, seorang investor harus tahu kapan harus menjual atau bahkan membeli saham. Sungguh luar biasa bahwa Covid-19 dapat menyebabkan reorganisasi kehidupan. Dimulai dengan menurunnya daya beli masyarakat hingga mempengaruhi perekonomian. Penyebaran Covid-19 begitu cepat dan berdampak luar biasa pada pasar modal. Ini karena informasi tentang Covid menyebar ke seluruh dunia jauh lebih cepat daripada beberapa tahun yang lalu. Dengan informasi yang cepat ini, para investor pasar saham menjadi panik, sehingga pasar saham juga terkena dampaknya setiap hari.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Tedy Fardiansyah, “*Smart Investment For Ordinary people*” (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2003), 90

<sup>21</sup> Djoko Susanto, *Analisis Tekhnikal di Bursa Efek*, (Yogyakarta : STIM-YKPN Press, 2010), 56

<sup>22</sup> Wira Desmond, “Analisis Tekhnikal untuk Profit Maksimal” (Jakarta : Cetakan Pertama Exceed, 2010), 104

<sup>23</sup> Ahmad Eko Saputro, *Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19*, (Jakarta: Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, 2020), 160

Seiring dengan berjalanya waktu investasi mulai dari sektor perbangan, pertambangan, pertanian maupun sektor lainnya yang ada di Indonesia ini mulai pulih kembali setelah adanya berita penurunan kasus covid 19 dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada awal 2021.<sup>24</sup> Hal itupun berdampak besar sekali bagi investor saham trading jangka pendek maupun jangka panjang yang ada di Indonesia mengharapkan di masa pemulihan ekonomi ini asset portofolio bertumbuh kembali.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis teknikal pada pergerakan harga saham dengan indikator *Candlestick*, *Moving Average* dan *Stochastic Oscillator* pada pergerakan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) tahun 2020 atau bisa disebut masa pandemic menggunakan alat analisis data pada website tradingview.com menunjukkan hasil bahwa pergerakan harga saham perusahaan farmasi saat itu sedang mengalami trend naik yang di tunjukan dari *candlestick* yang kemudian didukung dengan indikator *moving average* yang dapat di manfaatkan oleh para investor sebagai acuan pengambil keputusan. Pada penelitian tersebut ada beberapa kekurangan saat menganalisa saham, yang pertama dalam menganalisa menggunakan *candlestick* perlu settingan *timefarm* (settingan tampilan ukur untuk mengetahui saham masa lampau) bulanan hingga tahunan untuk mengetahui trend yang sedang terjadi saat itu.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji penggunaan teknikal analisis *moving averange convergeence divergeence* (MACD) dan *stochastic oscillator* pada perdagangan indeks saham-saham jakarta islamic index (JII) di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu mulai dari tidak adanya pemberian sinyal beli dan jual, maka tidak diberkahi dengan penentuan titik support dan resistance.

Selain itu, studi Suryanto tahun 2021 menguji analisis teknikal menggunakan variable *moving average convergence divergence* (MACD) dan *relative strength indexs* (RSI) pada saham bank dan menemukan bahwa metode MACD dan RSI studi ini tidak signifikan dalam menentukan sinyal beli dan jual. Tidak ada perbedaan antara

---

<sup>24</sup> Ahmad Suryadi, "jumlah investor di pasar modal Indonesia masih sedikit, ini penyebabnya." [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) 17 agustus 2022.

<sup>25</sup> Muhammad Aldin H., "Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham dengan Indikator *Candlestick*, *Moving average* dan *Stochastic Oscillator*" *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. No 1 (2022). 2

kedua indikator tersebut dan peneliti menyarankan agar kedua indikator tersebut tidak perlu digunakan untuk tujuan yang sama.<sup>26</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dian Dwi rama Ashtri yang melakukan uji keakuratan pada satu indikator *moving average convergence divergence* (MACD) untuk menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual dalam perdagangan saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013- 2015 menunjukkan hasil yang akurat dalam menentukan spekulasi sinyal menjual maupun membeli. Saran dari penelitian ini untuk menambahkan indicator lebih untuk menganalisa perbandingan dalam menentukan spekulasi pada saham.<sup>27</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh Henry Saraswati pada tahun 2020 mengemukakan bahwa sektor consumer goods mengalami penurunan terkecil atau trend saham dalam kondisi *bearish*. Fakta tersebut didukung oleh kenyataan dan analisa teknikal menggunakan indicator *candle stick* dan *exponential moving average* (EMA) bahwa pada masa pandem covid-19 masyarakat tetap membutuhkan barang konsumsi, sehingga walaupun penurunan saham namun tidak besar dan diharapkan tetap kembali pulih ke kondisi normal.<sup>28</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkombinasikan indikator - indikator menggunakan *Trend analysis, Support & Resistance, Stochastic Oscillator, Moving Average Convergence Divergence dan Risk Management* pada saham sub sektor pertambangan yang ada di JII 30 agar permasalahan tersebut terintegrasi secara konseptual dan lebih optimal dari penelitian sebelumnya, adapun mengkombinasikan indikator-indikator sekaligus juga salah satu cara untuk meningkatkan probabilitas ketepatan analisis yang optimal. Karena dari beberapa penelitian terdahulu yang ada diatas belum pernah menguji indicator yang peneliti saat ini gunakan hanya terpaku pada indicator yang menunjukkan sinyal *buy* dan sinyal *sell* sama titik terendah dan tertinggi dalam satu pergerakan saham dan juga penelitian saat ini mengacu pada perbedaan objek maupun periode penelitian. Oleh

---

<sup>26</sup> Suryanto suryanto, 2021 “*analisis tekhnikal menggunakan MACD dan RSI pada saham perbankan*” Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan. 11.

<sup>27</sup> Dian Dwi Prama Ashtri, 2016 “*Analisis Tekhnikal dengan Menggunakan MACD Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual dalam Perdagangan Saham*” Jurnal Administrasi Bisnis. 33

<sup>28</sup> Henry Saraswati, 2020 “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia*” Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewanara, 3.



karena itu, Analisis teknikal ini sangatlah penting bagi para trader/investor untuk menghindari spekulasi yang sangat dekat dengan unsur *maysir* ataupun berbasan dalam berinvestasi tanpa menganalisa di suatu saham yang dilarang dalam prinsip berinvestasi sesuai syariat islam, hal itu pun analisa teknikal juga dapat melihat situasi pasar sehingga hasil yang diperoleh lebih menyakinkan dan memberikan dampak positif pada dunia pasar modal.

Dan untuk penelitian ini akan menggunakan sampel indikator lebih dari dua variable untuk mengoptimalkan atau mengembangkan spekulasi analisis tersebut. Maka dalam hal ini peneliti tertarik sekali untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Analisis Teknikal Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII 30) Pasca Covid-19”**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada peneltian ini peneliti akan berfokus pada proses optimalisasi analisis teknikal pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII 30) menggunakan *Trend analysis, support & resistance, moving average convergance divergence, Stochastic Oscillator dan Risk Management*. Penelitian tersebut akan mendeskripsikan antara lima indikator yang ada diatas tersebut sebagai analisa teknikal pada saham yang ada di JII 30 sub sektor pertambangan agar terciptanya konsep yang optimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang yang terurai di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis teknikal saham sektor pertambangan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII 30) pasca covid-19?
2. Apa yang melatarbelakangi ketidaktimalan analisis teknikal saham sektor pertambangan yang terdaftar JII 30 pasca covid-19?
3. Bagaimana menentukan rekomendasi yang optimal pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di JII 30 pasca covid-19?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan analisis teknikal pada Saham Sektor Pertambangan yang ada di JII 30?
2. Untuk mendeskripsikan momen yang tepat untuk mengoptimalkan sinyal *Buy* atau *Sell* beserta resiko manajemen

analisis teknikal menggunakan *Trend analysis, support & resistance, Stochastic Oscilator, moving average convergence divergance dan Risk Management* pada Saham JII 30?

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang terbaik dalam menganalisa teknikal menggunakan *Trend analysis, support & resistance, Stochastic Oscilator , moving average convergence divergance dan Risk Management* pada Saham Sektor Pertambangan yang ada di JII 30?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah :

1. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam sumber pengembangan ilmu dan pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terhadap analisis teknikal saham secara teoritis maupun dalam dunia nyata, serta pengaplikasian pengetahuan yang selama ini didapat selama masa perkuliahan.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index (JII 30)* dalam membantu menganalisa kinerja saham yang diperjualbelikan di Pasar Modal dengan situasi dan kondisi di era pandemic dan juga pasca pandemi covid-19 sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan.

4. Manfaat Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihannya berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

5. Manfaat Bagi Umum

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan indikator analisis teknikal dan bagi mahasiswa yang mempunyai minat yang sama dengan penulis.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang berbagai dasar pemikiran dari permasalahan fenomena yang perlu dianalisis agar menemukan solusi dimana di latarbelakang ini kita menganalisis berbagai permasalahan mengenai optimalisasi analisis teknikal pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII 30) menggunakan *Trend analysis, support & resistance, moving average convergence divergence* dan *Risk Management* kemudian ada fokus penelitian, rumusan masalah sebagai pokok masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis yang relevan dengan penelitian, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun sumber lain.

**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian. Sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, serta analisis dan pembahasan.

**BAB V** Pada bab ini uraian singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terangkum dalam bagian kesimpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian dan diikuti dengan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

**Bagian Akhir** Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.